



10 Juli 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
10 - 12 JULI 2024





FACT SHEET TANGGAL 10 JULI 2024
BERLAKU TANGGAL 10 - 12 JULI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi FI Tobing, Sumatera Utara	: 120.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Torea, Papua	: 109.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Frans Kaisiepo, Papua	: 80.6 mm
4)	Stasiun Meteorologi Naha, Sulawesi Utara	: 34.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	: 29.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Paloh, Kalimantan Barat	: 27.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Syukuran Aminudin Amir, Sulawesi Tengah	: 24.0 mm
8)	Stasiun Geofisika Padang Panjang, Sumatera Barat	: 21.5 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, dan Papua Tengah.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Kemayoran	: 0.8 mm
2)	ARG Bekasi	: 0.2 mm
3)	AWS Jagorawi Bogor	: 0.2 mm
4)	AWS GOLF Modern Tangerang	: 0.2 mm
5)	AWS IPB Bogor	: 0.2 mm
6)	ARG Cariu	: 0.2 mm
7)	AWS Leuwiliang Bogor	: 0.2 mm
8)	ARG Lebak Bulus	: 0.2 mm
9)	AWS TMII	: 0.2 mm
10)	Pulomas	: 0.2 mm

3. Kejadian Bencana:

1)	Hujan lebat	: Ds. Puloampel, Kec. Pulo Ampel, Kab. Serang, Banten Sumber : https://banten.antaranews.com Ds. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyu Asin, Sumatera Selatan Sumber : Info Respon Cepat Kel. Damai, Kec. Balikpapan Kota, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur Sumber : https://www.beritasatu.com Ds. Nunang Antara, Kec. Bebesen, Kab. Aceh Tengah, Aceh Sumber : https://lintasgayo.co
2)	Angin Kencang, Hujan Lebat	: Ds. Lam Ara Cut, Kec. Kuta Malaka, Kab. Aceh Besar, Aceh Sumber : https://aceh.tribunnews.com
3)	Angin Kencang	: Kel. Pengajaran, Kec. Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung Sumber : https://kupastuntas.co

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +2.9, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.31, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.19, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 9 Juli 2024 terpantau di fase 3 (*Indian Ocean*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Kondisi ini sesuai dengan gangguan fenomena MJO secara spasial yang terpantau aktif di Samudra Hindia barat laut Aceh, Aceh, Teluk Thailand, Laut Malaka, dan Laut Andaman, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Laut Cina Selatan, sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar, Sulawesi bagian Tengah Hingga Utara, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Sulawesi, Maluku, Maluku Utara, Laut Seram, Laut Maluku. Papua bagian tengah hingga utara, Teluk Cendrawasih dan Samudra Pasifik utara Papua, yang berpotensi

menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau di Perairan barat Aceh, Aceh, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Laut Cina Selatan, sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah dan sebagian Gorontalo yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di Laut Andaman, Perairan utara hingga timur Aceh, Laut Natuna Utara, Laut Cina Selatan, Kalimantan tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Selat Makassar, Laut Sulu, Sulawesi bagian utara hingga tengah, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Pesisir utara Maluku, Laut Seram, Maluku Utara, Laut Halmahera, Samudra Pasifik utara Maluku Utara hingga Papua, Papua Barat Daya, Papua Barat, Teluk Cendrawasih, dan Papua.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Hindia barat laut Aceh, Aceh, Teluk Thailand, Laut Malaka, dan Laut Andaman, di Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Laut Cina Selatan, sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar, Sulawesi bagian Tengah Hingga Utara, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut sulawesi, Maluku, Maluku Utara, Laut Seram, Laut Maluku. Papua bagian tengah hingga utara, Teluk Cendrawasih dan Samudra Pasifik utara Papua yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C} - (+3.0^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Sunda, Samudra Hindia selatan Banten - Jawa Timur, Laut Bali, Laut Flores, Teluk Bone, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
 - 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -4.6 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
 - 5) Sirkulasi Siklonik terpantau di Samudra Pasifik Utara Papua, dan di Filipina bagian Selatan yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) yang memanjang di sekitar Samudra Pasifik Utara Papua, di Laut Sulu, dan di perairan sekitar Maluku, Daerah konvergensi lain memanjang di Samudra Hindia Barat Sumatra Utara, dari Jambi hingga Malaysia, di Selat Karimata, di Laut Natuna bagian Utara, di Pesisir Selatan Kalimantan Selatan hingga Pesisir Selatan Kalimantan Tengah, dari Teluk Tomini hingga Laut Sulawesi, di Laut Maluku, di Laut Seram, serta daerah pertemuan angin (konfluensi) memanjang di Samudra Hindia Barat Daya Bengkulu, di Laut Andaman, di Laut Banda, dan di Laut Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar Sirkulasi Siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
 - 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Laut Arafura hingga Sulawesi bagian Selatan, dari Selat Makassar bagian Selatan hingga Selat Sunda, dan di Samudra Hindia Barat daya Banten yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab di sebagian Papua, Maluku, dan Sumatra bagian Tengah.
 - 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di perairan Selatan Papua, Laut Arafura, Maluku bagian Selatan, Laut banda, Laut Timor, dan di Samudra

Hindia Selatan NTT hingga selatan NTB yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua Barat Daya.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 10 Juli 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Lewotobi : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.31 dan nilai SOI -2.9. Nilai DMI sebesar -0.19 juga menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 10 Juli 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatra bagian tengah dan Timur, sebagian besar Kalimantan, Sulawesi bagian Tengah hingga Utara, Maluku Utara, dan Kep. Papua.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian Sumatra, sebagian Kalimantan, sebagian besar Sulawesi bagian Tengah hingga Utara, Maluku Utara, dan Kep. Papua.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Sumatra Utara, Sumatera Barat, Riau, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua Barat Daya.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

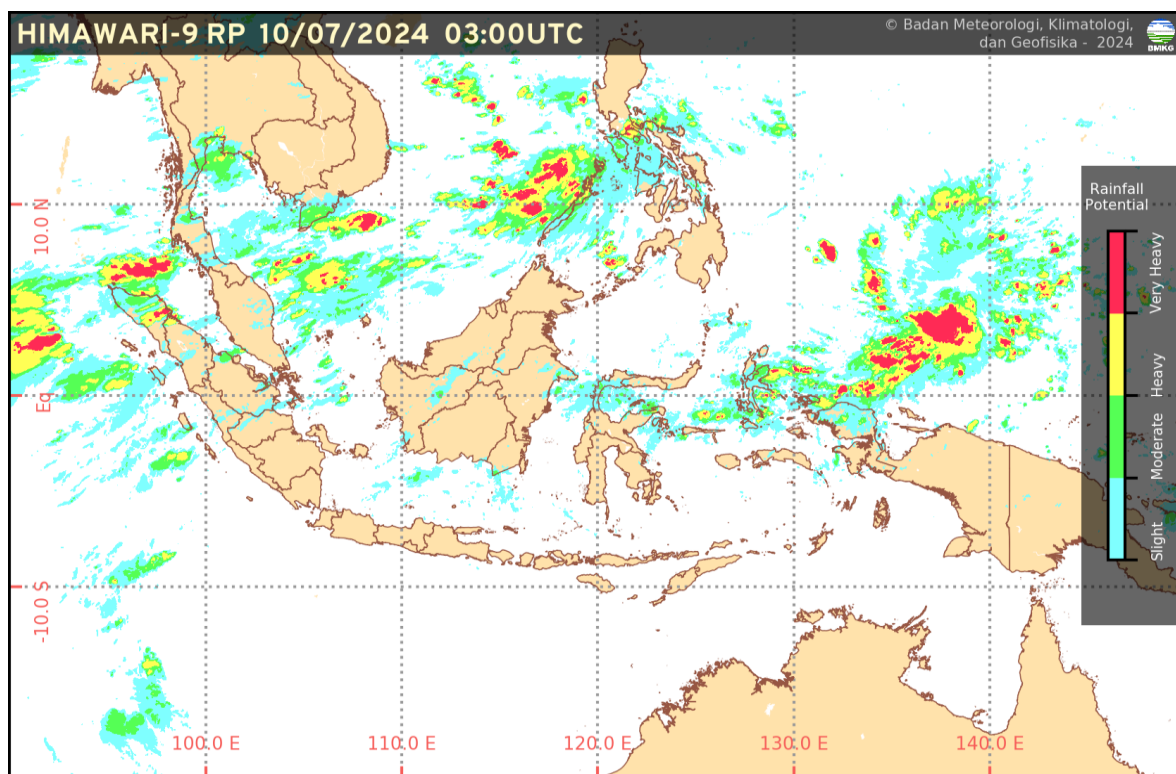
1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada **Juli I – Juli III 2024** umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria **rendah - menengah (0-150 mm/dasarian)**. Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori **rendah (<50 mm/dasarian)**: Pada Juli I 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli II 2024 meliputi sebagian

besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli III 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

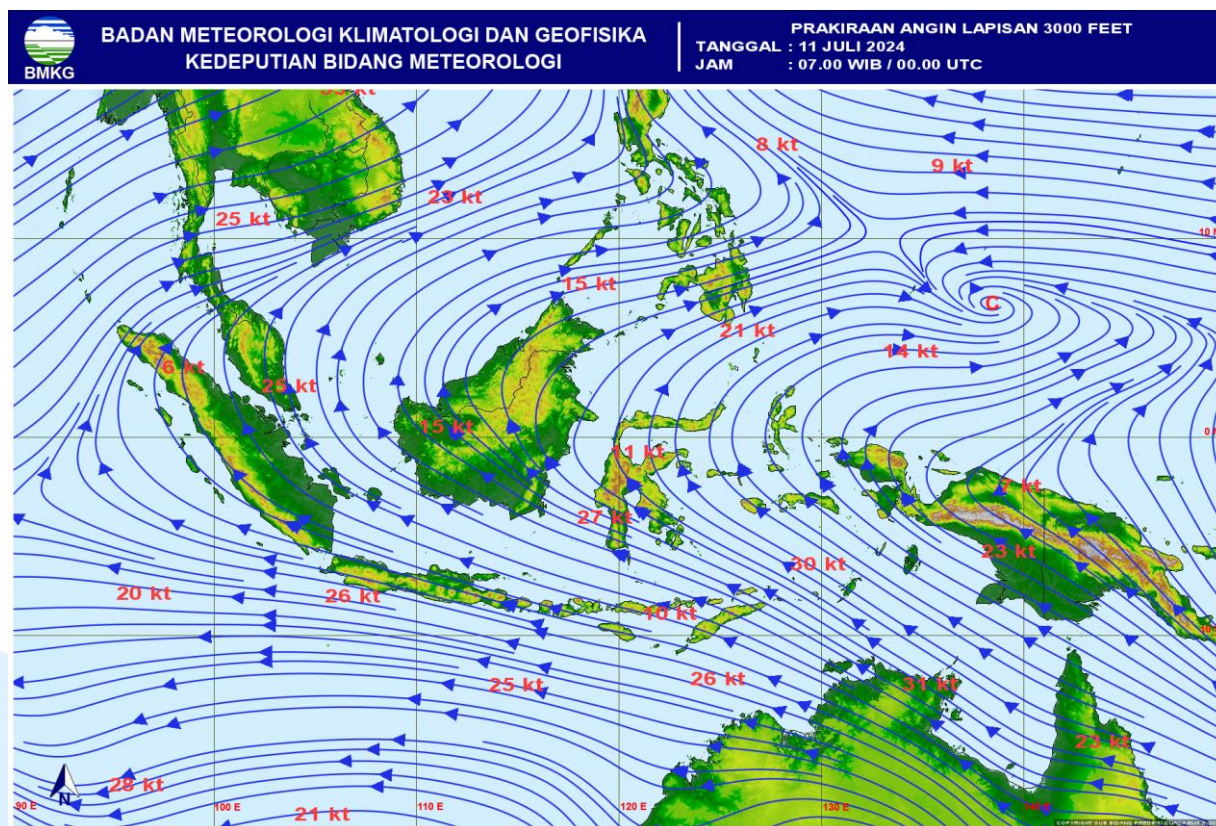
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 11 - 12 Juli 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia barat Aceh, Laut Andaman, Selat Malaka, Perairan barat hingga timur Aceh, Aceh, Laut Natuna Utara, Teluk Thailand, Laut Cina Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Sumatera Barat, Jambi, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Laut Cina Selatan, sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar, Sulawesi bagian Tengah Hingga Utara, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Sulawesi, Maluku, Maluku Utara, Laut Seram, Laut Maluku. Papua bagian tengah hingga utara, Teluk Cendrawasih dan Samudra Pasifik utara Papua,, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia barat Aceh hingga Sumatra Utara, Perairan utara hingga timur Aceh, Selat Malaka, Laut Cina Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Selat Makassar, Sulawesi bagian tengah hingga utara, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Mal, dan Teluk Cendrawasih yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi aktif di wilayah Perairan utara hingga timur Aceh, Laut Natuna Utara, Laut Cina Selatan, Kalimantan bagian Utara, Laut Sulu, Sulawesi bagian utara hingga tengah, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Maluku Utara, Pesisir utara Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, Papua Barat, Teluk Cendrawasih, Papua Tengah, Papua, dan Samudra Pasifik utara Maluku Utara hingga Papua.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama diprediksi aktif Hindia barat laut Aceh, Aceh, Teluk Thailand, Laut Malaka, dan Laut Andaman, di Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Laut Cina Selatan, sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar, Sulawesi bagian Tengah Hingga Utara, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Sulawesi, Maluku, Maluku Utara, Laut Seram, Laut Maluku. Papua bagian tengah hingga utara, Teluk Cendrawasih dan Samudra Pasifik utara Papua yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi Siklonik terpantau di Samudra Pasifik Utara Papua, dan di Papua Pegunungan, yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi)

yang memanjang di sekitar Samudra Pasifik Utara Papua, di Laut Sulu, dan di perairan sekitar Maluku, Daerah konvergensi lain memanjang dari Samudra Hindia Barat daya Lampung hingga Barat Sumatra Barat, dari Aceh hingga Teluk Thailand, di Pesisir barat Kalimantan Barat, di Kalimantan Tengah, dari Sulawesi Tengah hingga Laut Sulawesi, dari Laut Maluku hingga Laut Halmahera, dan di Pesisir Selatan Papua Pegunungan, serta daerah pertemuan angin (konfluensi) memanjang di Laut Andaman, di Laut Cina Selatan, dan di Samudra Hindia Barat Daya Banten. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar Sirkulasi Siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 5) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Laut Arafura hingga Laut Banda, dan dari Laut Jawa hingga Barat Daya Lampung yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab di sebagian Papua, Maluku, dan Sumatra bagian Tengah.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Perairan Selatan Papua, di Laut Banda, di Laut Flores, di Laut Timor, di Laut Arafuru, dan di Samudra Hindia Selatan NTT hingga Selatan Jawa, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Utara, Sumatera Barat, Riau, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua Barat Daya.

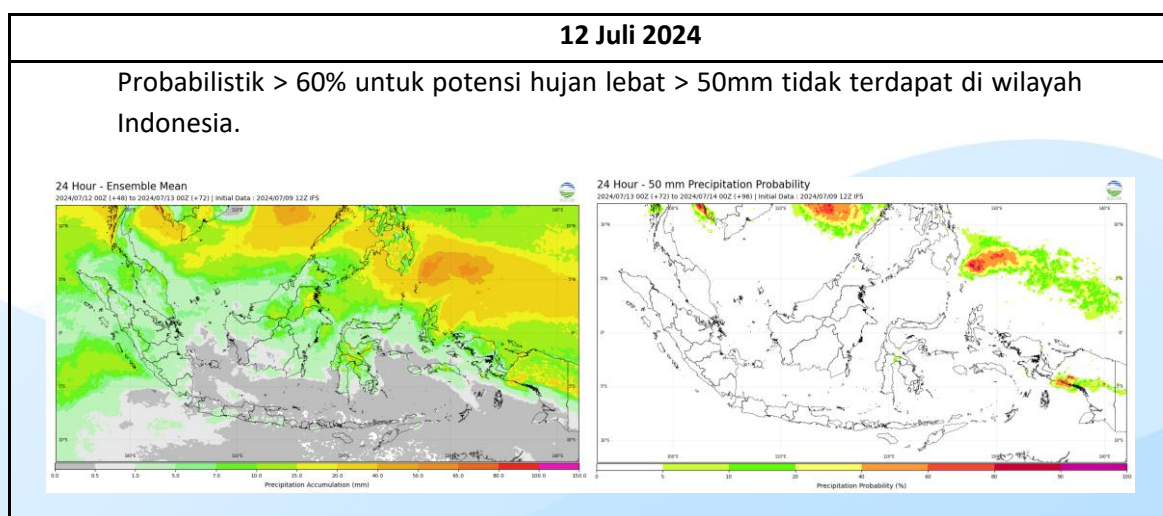
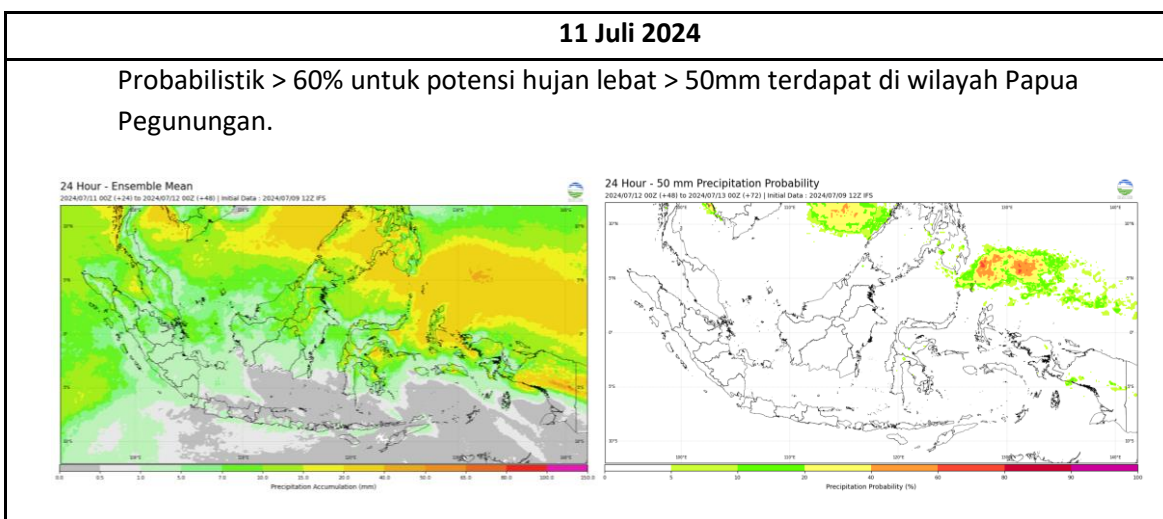
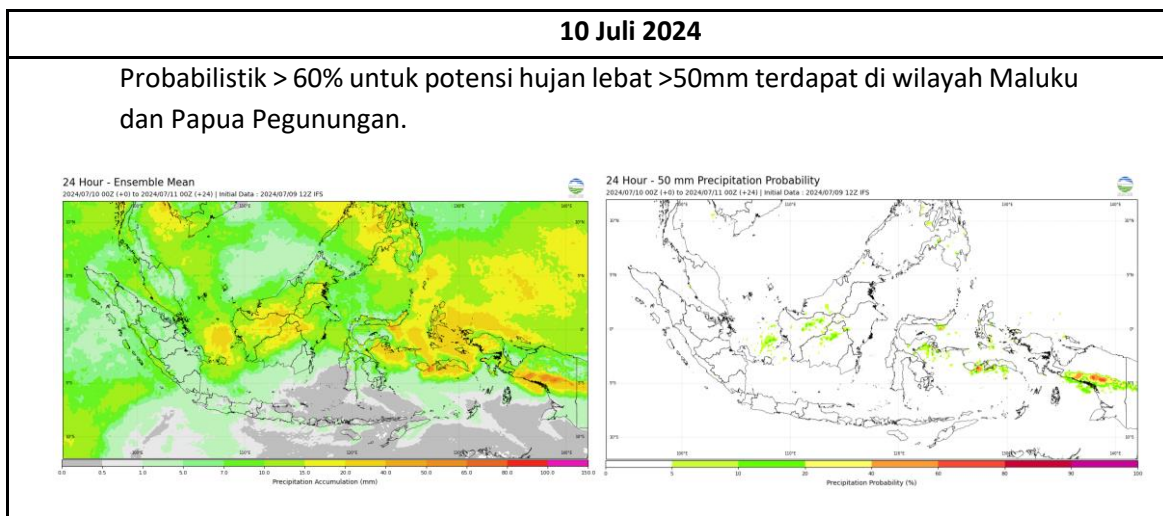


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **10 Juli 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **11 Juli 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 10 Juli - 12 Juli 2024

1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Maluku dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Kep. Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi Kebakaran Hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Potensi Polusi Udara	NIL.

2). Esok Hari

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Utara, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Maluku dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

3). Lusa

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Utara, Riau, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Maluku dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 10 Juli s/d 12 Juli 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
10 Juli 2024	Cerah berawan - Berawan	berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan	berawan
11 Juli 2024	cerah - cerah berawan	cerah berawan	cerah berawan	cerah berawan - berawan
12 Juli 2024	cerah berawan	cerah	cerah	cerah - cerah berawan

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 10 Juli - 12 Juli 2024)

Aceh, Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juli 2024						
		10	11	12	13	14	15	16
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							

33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (10 - 16 Juli 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	10 Juli 2024	Nihil
2		Sumatra Utara	10 - 14 Juli 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	10,11,13 Juli 2024	NIHIL
4		Riau	10-13 Juli 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	10 Juli 2024	NIL
6		Jambi	Tanggal 10 & 16 Juli 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	10 Juli 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	10 - 11 Juli 2024	NIHIL
9		Bengkulu	10 Juli 2024	NIHIL
10		Lampung	10 Juli 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	10 Juli 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	N I H I L	N I H I L
13		Jawa Barat	10 Juli 2024	NIHL
14		Jawa Tengah	N I H I L	N I H I L
15		DIY	NIHIL	NIHL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHL
18		NTB	NIHIL	NIHL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	10 - 12 Juli 2024	NIHL
21		Kalimantan Tengah	10 - 12 Juli 2024	NIHL
22		Kalimantan Timur	10 - 12 Juli 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	10 - 12 Juli 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	NIHIL	NIHL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	10 - 12 Juli 2024	NIHL
26		Gorontalo	10 - 12 Juli 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	Tanggal 10 - 16 Juli 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	Tanggal 10 s/d 15 Juli 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	Tanggal 10 s/d 16 Juli 2024	NIHL
30		Sulawesi Tenggara	10 - 13 dan 15 Juli 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	Tanggal 10 s/d 11 Juli 2024	NIHIL
32		Maluku	Tanggal 10 s/d 12 Juli 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	Tanggal 10 s/d 12 Juli 2024	NIHIL
34		Papua Barat	Tanggal 10, 11, 13 Juli 2024	12 Juli 2024
35		Papua Tengah	Tanggal 10, 13-16 Juli 2024	11-12 Juli 2024
36		Papua Pegunungan	Tanggal 10, 12-16 Juli 2024	11 Juli 2024
37		Papua	Tanggal 10, 13-16 Juli 2024	11-12 Juli 2024
38		Papua Selatan	Tanggal 10 - 11 Juli 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi Samudra Hindia barat Sumatera, perairan barat Sumatera, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut China Selatan, Selat Karimata, Laut Jawa, Laut Sulu, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Teluk Cenderawasih, Perairan utara maluku Utara-Papua, Samudra Pasifik timur Filipina dan Laut Filipina.